

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang menyusun keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga pengumpulan dan analisis data. Desain ini tidak hanya menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan, tetapi juga membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode yang tepat, serta menetapkan teknik pengumpulan data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan hubungan antara dua variabel dengan pengukuran angka (Creswell, 2012). Penelitian dengan penelitian kuantitatif lebih condong digunakan untuk pembuktian suatu fenomena (hipotesis). Kebenaran hipotesis di lapangan dapat dibuktikan dengan menggunakan instrumen untuk dianalisis (Creswell, 2012). Penelitian yang digunakan untuk menganalisis hubungan *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik peserta didik menggunakan desain korelasional.

Penelitian korelasional dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat. Koefisien korelasi negatif berarti bahwa ketika satu variabel meningkat, variabel yang lainnya menurun (Spaulding dkk., 2010). Nilai koefisien korelasi berkisar dari 0 hingga 1 baik ke arah positif maupun negatif. Nilai $-1,00$ mewakili korelasi negatif sempurna sedangkan nilai $1,00$ mewakili korelasi positif sempurna. Nilai $0,00$ menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan paradigma dan pendekatan penelitian, penelitian yang akan digunakan yaitu metode survei. Menurut Sugiyono (2013) metode survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Tujuan

penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.2 Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok individu yang mempunyai karakteristik yang sama. Peneliti kuantitatif mengambil sampel dari daftar dan orang-orang yang tersedia (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, populasinya yakni mahasiswa aktif S1 Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2022, 2023, dan 2024. Berdasarkan data yang didapat dari bidang akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, jumlah mahasiswa aktif S1 Teknologi Pendidikan adalah 286 dengan rincian seperti pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2022	105
2023	96
2024	85
Total	286

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi miniatur dari populasi, dikatakan demikian karena sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan objek penelitian (Arifin, 2012). Sampel dapat ditentukan apabila populasi penelitian jumlahnya besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua populasi yang ada. Namun, sampel yang akan diambil harus benar-benar mewakili populasi atau representatif (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu dari jumlah mahasiswa aktif S1 Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang dipandang lebih relevan untuk menggambarkan dinamika

pembelajaran aktif yang sesuai dengan konteks penelitian ini dan secara acak ditentukan untuk mewakili mahasiswa dengan angkatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang representatif mengenai hubungan strategi *self-regulated learning* dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Banyaknya sampel yang diambil, ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan perhitungan:

$$n = \frac{286}{1 + 286(0,05)^2}$$

$$n = \frac{286}{1,7155} = 166,76 \approx 167$$

Dari perhitungan di atas, maka banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 167 mahasiswa dari total keseluruhan populasi mahasiswa aktif Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022-2024.

Sampel diambil melalui penerapan teknik probability sampling dengan jenis simple *proportional random sampling*. Sampel diambil dengan tujuan agar dapat menyaring sejumlah bagian populasi sehingga mampu mewakili populasi yang diteliti. *Probability sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel yang memberikan peluang yang setara kepada setiap anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 56). *Proportional random sampling* merupakan salah satu jenis dari anggota teknik *probability sampling* yang memperhatikan proporsi jumlah sub populasi saat pengambilan sampel. Setelah sampel ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel untuk setiap angkatan secara proporsional dengan menggunakan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{n} \times n$$

Keterangan:

- N : Jumlah populasi keseluruhan
 Ni : Jumlah populasi menurut kelas
 n : Jumlah sampel
 ni : Jumlah sampel menurut kelas

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	2022	105	$ni = \frac{105}{286} \times 167 = 61,3 = 61$
2.	2023	96	$ni = \frac{96}{286} \times 167 = 56 = 56$
3.	2024	85	$ni = \frac{85}{286} \times 167 = 49,6 = 50$
Jumlah		286	167

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini, maka dapat diketahui banyaknya mahasiswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 167 orang mahasiswa yang ada di jurusan Teknologi Pendidikan FIP UPI.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel mengacu pada karakteristik individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan bervariasi di antara orang-orang atau organisasi yang sedang dipelajari (Creswell, 2014). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu diantaranya:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predicator*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*

variable). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah *Self-Regulated Learning* (X).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Prokrastinasi Akademik (Y).

3.3.2 Jenis Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Self-Regulated Learning*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Self-Regulated Learning* ini berdasarkan pada strategi kognitif yang ada pada *Self-Regulated Learning*. Peneliti menggunakan skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Responden diminta untuk mengisi instrumen yang telah disediakan dengan skala likert Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden memberikan jawaban pada salah satu kolom jawaban yang sesuai. Responden diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi diri, sehingga hasil dapat menggambarkan diri dari responden.

2. Instrumen Perilaku Prokrastinasi Akademik

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perilaku prokrastinasi akademik ini diturunkan dari teori Schouwenburg (dalam Ferrari., dkk 1995) yang menjelaskan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, perilaku prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu dan dapat diukur dan diamati melalui ciri-ciri nya. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Responden diminta untuk mengisi instrumen yang telah disediakan dengan skala likert Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Responden memberikan jawaban pada salah satu kolom jawaban yang sesuai. Responden diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan kondisi diri, sehingga hasil dapat menggambarkan diri dari responden.

Pemilihan skala 5 pada instrumen penelitian dilakukan karena skala ini memberikan keseimbangan antara kejelasan respon dan kemudahan interpretasi data. Skala 5, yang terdiri dari lima tingkat pilihan (misalnya: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju), memungkinkan responden untuk mengungkapkan sikap atau persepsi mereka dengan lebih terperinci dibandingkan skala yang lebih kecil, tetapi tetap sederhana dibandingkan skala yang lebih besar. Selain itu, skala ini memberikan opsi tengah (netral) untuk responden yang tidak memiliki preferensi tertentu, sehingga meminimalkan risiko distorsi data akibat keterpaksaan memilih salah satu sisi ekstrem. Dari sudut pandang analisis data, skala 5 cukup fleksibel untuk berbagai metode statistik, termasuk pengukuran kecenderungan, validitas, dan reliabilitas instrumen. Cara penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membuat terlebih dahulu kuesioner di *platform Google Form* lalu akan mendapatkan link dari *Google form* ini yang isinya berupa kuesioner yang telah peneliti buat lalu disebar melalui *social media* seperti *Line*, *Whatsapp* dan *Instagram*.

3.3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1) Kisi-Kisi Instrumen *Self-regulated learning*

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan adaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*, yang dikembangkan oleh Pintrich dan De Groot (1990). *MSLQ* dipilih sebagai acuan karena instrumen ini telah banyak digunakan dan terbukti valid serta reliabel dalam mengukur berbagai aspek *Self-Regulated Learning*, termasuk dimensi strategi kognitif. Namun, untuk memastikan relevansi dengan konteks penelitian, beberapa item dalam *MSLQ* diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan populasi mahasiswa Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Proses adaptasi mencakup modifikasi bahasa dan penyesuaian item agar lebih sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, tanpa mengubah esensi atau tujuan pengukuran. Pada penelitian ini, butir soal nomor 1, 3, 8, 9, dan 10 dimodifikasi untuk menyesuaikan konteks studi. Modifikasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan dan relevansi konteks, sehingga tetap menjaga validitas instrumen sekaligus memastikan interpretasi responden tetap akurat. Adapun kisi-kisi instrumen strategi *Self-Regulated Learning* pada penelitian ini tercantum dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Strategi *Self-Regulated Learning*

Dimensi	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Σ
Strategi Kognitif	Pengulangan	Mengulang informasi penting untuk meningkatkan ingatan	3,2	2
		Membaca atau mengulang secara verbal untuk memudahkan pemahaman	1,4	2
	Elaborasi	Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada	9,8	2
		Menjelaskan ide atau informasi menggunakan kata-kata sendiri	7,5	2
		Menggunakan pengetahuan lama untuk membantu memahami tugas baru	6	1
	Pengorganisasian	Menyusun informasi dengan cara yang terstruktur	10,11	2
		Mengidentifikasi ide pokok dan menyusun materi agar lebih terorganisir	12,13	2
	Jumlah			

Item-item dalam skala di atas mengukur tingkat *Self-Regulated Learning*, dimana setiap item memiliki aturan skoring sebagai berikut :

Tabel 3.4 Ketentuan Skor Item *Self-Regulated Learning*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2) Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prokrastinasi Akademik

Instrumen pada penelitian perilaku prokrastinasi akademik diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan berskala likert. Adapun kisi-kisi instrumen perilaku prokrastinasi akademik pada penelitian ini tercantum dalam tabel 3.5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Aspek	Indikator	No Pertanyaan	Σ
Ciri-Ciri Perilaku Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas perkuliahan.	Melakukan penundaan dalam memulai pengerjaan tugas	1,2,3	3
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	4,5	2
	Kelambanan dalam pengerjaan tugas perkuliahan	Memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas perkuliahan.	6	1
		Tidak dapat memperhitungkan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan tugas perkuliahan	7,8	2

Dimensi	Aspek	Indikator	No Pertanyaan	Σ
	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual.	Ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas perkuliahan.	9,10	2
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	11,12	2
	Melakukan aktivitas lain selain mengerjakan tugas perkuliahan	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas perkuliahan	13,14	2
		Mengerjakan tugas perkuliahan sambil melakukan aktivitas lain.	15	1
Jumlah				15

Item-item dalam skala di atas mengukur tingkat perilaku prokrastinasi akademik, dimana setiap item memiliki aturan skoring sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Ketentuan Skor Item Perilaku Prokrastinasi Akademik

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.4 Definisi Operasional Variabel

1) *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning merupakan kemampuan strategi peserta didik untuk mengontrol, mengatur dan mengarahkan dirinya dalam proses pembelajaran, untuk mendapatkan keterampilan akademik guna mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Self-regulated learning* dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa untuk secara aktif menggunakan strategi kognitifnya yang melibatkan pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), dan pengorganisasian (*organization*) guna memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi atau materi akademik secara mandiri. Strategi ini mencerminkan upaya siswa dalam memproses informasi secara mendalam dengan memanfaatkan pendekatan kognitif tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

2) Perilaku Prokrastinasi Akademik

Variabel perilaku prokrastinasi akademik yang berada dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik yang sering dilakukan diantaranya: (1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas konstruk melalui *expert judgement* dan validitas empiris melalui uji coba instrumen penelitian. Mulanya, instrumen dikonstruksikan dalam beberapa aspek dan sub-variabel yang dilandasi oleh teori-teori tertentu dan selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tenaga ahli yang telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai *self-regulated learning* dan prokrastinasi akademik. Tenaga ahli yang ditunjuk untuk melakukan *expert judgement* untuk menguji kelayakan konten instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Dr. Rusman, M.Pd. selaku dosen Program Studi Teknologi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia; dan

2. Bapak Farhan Zakiyya, M.Psi, Psikolog selaku dosen Program Studi Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia

Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli, instrumen digunakan untuk menjalankan uji validitas empiris. Setelah data didapat dan ditabulasikan, pengujian validitas empiris dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman Rho (r)* untuk mengetahui nilai *r* hitung. Kuesioner diuji cobakan pada responden non sampel sebanyak 50 orang yang termasuk ke dalam populasi penelitian, kevalidan suatu item instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel yang memiliki nilai taraf nyata sebesar $\alpha = 5\%$ dan jumlah responden $N = 50$ adalah senilai 0,279. Di mana kriteria kelayakan instrumen sebagaimana dalam Sugiyono (2017) dinyatakan jika:

1. $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid. Sehingga layak digunakan untuk pelaksanaan penelitian.
2. $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid. Sehingga tidak layak digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3. 7 Data Uji Kevalidan Butir Instrumen

No Item	Rank Spearman R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,362	0,279	Valid
X2	0,482	0,279	Valid
X3	0,657	0,279	Valid
X4	0,544	0,279	Valid
X5	0,528	0,279	Valid
X6	0,529	0,279	Valid
X7	0,553	0,279	Valid
X8	0,724	0,279	Valid
X9	0,424	0,279	Valid

No Item	Rank Spearman R Hitung	R Tabel	Keterangan
X10	0,351	0,279	Valid
X11	0,457	0,279	Valid
X12	0,461	0,279	Valid
X13	0,141	0,279	Tidak Valid
Y1	0,230	0,279	Tidak Valid
Y2	0,178	0,279	Tidak Valid
Y3	0,362	0,279	Valid
Y4	0,508	0,279	Valid
Y5	0,475	0,279	Valid
Y6	0,501	0,279	Valid
Y7	0,703	0,279	Valid
Y8	0,625	0,279	Valid
Y9	0,611	0,279	Valid
Y10	0,439	0,279	Valid
Y11	0,496	0,279	Valid
Y12	0,505	0,279	Valid
Y13	0,449	0,279	Valid
Y14	0,375	0,279	Valid
Y15	0,204	0,279	Tidak Valid

(Hasil uji kevalidan)

Hasil perhitungan dari 13 item pernyataan mengenai strategi *self-regulated learning* menunjukkan bahwa hanya 12 item pernyataan kuesioner yang valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian karena 1 item pernyataan lainnya (item nomor 13) tidak valid. Item nomor 13 dinyatakan tidak valid karena nilai *R Hitung* butir dengan *R tabel* lebih rendah, sehingga pernyataan tersebut tidak

Namira Khosyi Nasywa, 2025

HUBUNGAN ANTARA STRATEGI KOGNITIF SELF-REGULATED LEARNING DENGAN PERILAKU PROKRASIASI AKADEMIK MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu mencerminkan variabel *self-regulated learning* secara memadai. Hal ini mungkin disebabkan oleh formulasi pernyataan yang ambigu, kurang sesuai dengan indikator yang diukur, atau tidak dipahami dengan baik oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan tidak konsisten. Oleh karena itu, item nomor 13 dihapus dari kuesioner untuk menjaga validitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Meskipun tidak semua item pernyataan digunakan, melalui 12 item yang dinyatakan valid dapat digunakan. Item dinyatakan valid karena menunjukkan nilai koefisien korelasi butir yang lebih tinggi dengan *R tabel*, yang berarti pernyataan tersebut relevan dengan konsep *self-regulated learning* yang diukur. Indikator-indikator pada instrumen strategi *self-regulated learning* dapat terwakilkan, sehingga layak untuk dipergunakan.

Adapun hasil perhitungan dari 15 item pernyataan mengenai perilaku prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa hanya 12 item yang valid dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan 3 item lainnya (item nomor 1, 2, dan 15) dinyatakan tidak valid. Item dinyatakan valid karena memiliki nilai *R* hitung yang lebih tinggi dari *R tabel*, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut relevan dengan indikator perilaku prokrastinasi akademik yang ingin diukur, seperti penundaan tugas, manajemen waktu yang buruk, dan kecenderungan menunda keputusan. Selain itu, isi pernyataan pada item valid sesuai dengan konsep teoretis yang diacu, serta dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Sebaliknya, item nomor 1, 2, dan 15 dinyatakan tidak valid karena nilai *R* hitung nya lebih rendah dibanding *R tabel*. Hal ini dapat disebabkan oleh perumusan pernyataan yang kurang jelas, tidak sesuai dengan indikator yang diukur, atau kurang mampu merepresentasikan variabel perilaku prokrastinasi akademik secara konsisten. Meski tidak semua item pernyataan digunakan, 12 item yang valid telah mencakup seluruh indikator perilaku prokrastinasi akademik secara memadai, sehingga instrumen tersebut tetap layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, total item pernyataan yang digunakan untuk mengukur strategi *self-regulated learning* dan hubungannya dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa adalah sebanyak 24 butir dalam kuesioner.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Augusty Ferdinand (2006) sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Perhitungan reliabilitas hanya dilakukan pada item yang valid. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach, yaitu:

- Apabila hasil koefisien Alpha Cronbach $>$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*
- Apabila hasil koefisien Alpha Cronbach $<$ taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka koefisien Alpha Cronbach tidak *reliable*

Untuk memudahkan proses perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPP 25 for windows, nilai korelasi 9r) dan Alpha Cronbach dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 dibawah ini:

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Strategi *Self-Regulated Learning*

Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
0,804	0,6	Reliabel

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Perilaku Prokrastinasi Akademik

Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
0,778	0,6	Reliabel

(Hasil Uji Reliabilitas)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini representatif dalam arti pengukuran datanya dapat dipercaya karena hasil perhitungan diatas adalah standar, nilai r alpha $>$ r tabel.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif.

Setelah, instrumen penelitian menghimpun data numerik berupa skor yang diperoleh pada setiap variabel dalam bentuk data ordinal. Selanjutnya akan diolah dengan menggunakan IBM SPSS 25.0 Statistik dan *Microsoft Excel Office 2019*. Dalam penelitian ini teknik-teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis satu pihak kanan yang digunakan menerima atau menolak hipotesis nol dan juga untuk mengetahui derajat hubungan dari dua variabel yang akan diteliti. Pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui:

1. Analisis Korelasi

Teknik uji korelasi yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh antara variabel *self-regulated learning* terhadap perilaku prokrastinasi akademik menggunakan *Spearman's Rho*. *Spearman's Rho* merupakan salah satu ukuran korelasi non-parametrik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel pada tingkat ordinal dan salah satunya yang menggunakan skala likert (Sheperis et al., 2016). Data ordinal digunakan untuk mengkategorikan orang ataupun benda. Data ordinal menempatkan kategori ke dalam urutan peringkat dari tertinggi ke terendah atau dari terendah ke tertinggi. Hal itu memungkinkan untuk menentukan siapa yang melakukan yang terbaik atau siapa yang melakukan yang terburuk. Contoh data ordinal yang umum digunakan adalah peringkat kelas sekolah menengah (Spaulding dkk., 2010). Uji korelasi diperoleh dengan bantuan *software IBM SPSS 25 for Windows*.

Adapun, pengambilan keputusan didasari atas perbandingan nilai perhitungan dengan nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), dimana:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Korelasi tata jenjang dilambangkan dengan simbol ρ (rho) dengan nilai $-1 \leq \rho \leq 1$ sebagai bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih

yang juga dapat menentukan arah kedua variabel, (Siregar, 2013). Nilai korelasi sebagaimana dalam Sugiyono (2017) diinterpretasikan pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Apabila nilai korelasi sebesar -1, menunjukkan korelasi negatif sempurna yang berarti terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Sehingga jika variabel X naik, maka variabel Y turun. Begitupun sebaliknya apabila nilai korelasi sebesar 1, menunjukkan korelasi positif sempurna yang berarti terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y yang menunjukkan jika variabel X naik, maka variabel Y pun naik, (Siregar, 2013).

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk mencari makna hubungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y setelah nilai korelasi tata jenjang diperoleh. Hasil dari korelasi tata jenjang dibandingkan dengan nilai r hitung dan nilai r tabel sebagai harga kritik dengan tingkat kepercayaan tertentu, (Arifin, 2014). Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung \geq nilai r tabel, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh signifikan. Artinya, menerima H_a dan menolak H_o .
- b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh tidak signifikan. Artinya, menolak H_a dan menerima H_o .

3.7 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

Tahap Perencanaan

1. Melakukan kajian literatur untuk mencari topik penelitian
2. Melakukan studi pendahuluan untuk mencari permasalahan penelitian
3. Menyusun proposal penelitian
4. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik
5. Melaksanakan sidang proposal skripsi

Tahap Pelaksanaan

1. Menyusun Instrumen
2. Pengujian Instrumen
3. Penyebaran Instrumen
4. Pengolahan Instrumen
5. Mengolah dan Menganalisis Hasil Instrumen

Tahap Pelaporan

1. Mengolah data mentah
2. Melakukan analisis hasil yang diperoleh serta pembahasannya
3. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian
4. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
5. Melaksanakan sidang skripsi